

**TAFSIR UJIAN KOMPREHENSIF MENURUT CIVITAS AKADEMIK**  
**UNIVERSITAS TRUNOJOYO**  
**(STUDI INTERPRETIF)**

Aprillia Dwi Utami  
Robiatul Auliyah  
Nurul Herawati  
Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura  
aprillia\_451@yahoo.co.id  
nurul3kuskamto@yahoo.com  
robixx\_utm@yahoo.com

**ABSTRACT**

Comprehensive exam is compulsory for every student of accounting in order to be graduated from the school. From the academic data of 2007 to 2009, the number of student that failed from the comprehensive exam was increasing. This fact becomes the main reason for taking this study, hence, the main purpose of this study is to interpret comprehensive exam based on the understanding of the lecturers, alumni, and students of Trunojoyo University. Informants on this study consist of lecturers, alumni, and students. There are 8 informants that is used in this study, in which 3 of them are lecturers, 2 of them are students, and the other 3 are alumni. Furthermore, this study incorporates qualitative methodology with interpretive paradigm and also use phenomenology approach. The result of this study shows that all of the academic members have the same understanding on comprehensive exam. According to their understanding, comprehensive exam is a final exam which is based on the subjects of accounting department from the very first semester to the last semester. In addition, factors that support the success of student on the comprehensive exam are, first, the lecturer subjectivity in marking the student, even though not all lecturers are subjective while marking the student. Second is the psychological condition of the student during the comprehensive exam. Third is the level of understanding of the student itself on the accounting subjects that has been taken by the student. The last is related to the time when the comprehensive exam took place in which has the same time with thesis examination.

Keywords: interpretation, comprehensive exam, interpretive study, phenomenology approach

**1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan kurikulum jurusan akuntansi Universitas Trunojoyo matakuliah yang harus ditempuh mahasiswa akuntansi yang dapat menumbuhkan kemampuan di atas adalah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2 dengan bobot SKS 2 (dua) SKS dan akuntansi

keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi dengan bobot SKS 3 (tiga) SKS. Selain matakuliah tersebut ditambah matakuliah konsentrasi yang ditempuh mahasiswa (perpajakan, publik, dan syariah). Matakuliah tersebut akan diperoleh mahasiswa akuntansi dari semester satu sampai enam selama menempuh pendidikan akuntansi S1 di Universitas Trunojoyo dan akan diujikan dalam ujian komprehensif.

Menurut Herring dan Bryan (2001) dalam Hamzah (2007) menjelaskan bahwa penilaian dan keberlanjutan perubahan kurikulum pendidikan akuntansi harus memiliki kejelasan maksud dan tujuan dari kurikulum secara formal. Maksud dan tujuan pendidikan inilah yang menjadi substansi pendidikan akuntansi. Sistem pendidikan saat ini telah lepas dari realitas masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan sistem dan konsep pendidikan akuntansi dibawa langsung dari “*other world*” yang memiliki nilai-nilai sendiri tanpa kodifikasi dan penyesuaian yang signifikan. Akuntansi merupakan produk yang dibangun dan dikembangkan dari nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dimana akuntansi dan sistem akuntansi dikembangkan.

Dalam menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas memerlukan proses yang panjang sehingga siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Untuk menghasilkan calon sarjana yang kompeten, di akhir proses pendidikan mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo wajib mengikuti ujian komprehensif setelah menempuh ujian skripsi. Ujian komprehensif adalah ujian yang wajib diikuti calon sarjana sebelum dinyatakan lulus. Tujuan dilaksanakan ujian komprehensif dimaksudkan untuk menilai kemampuan pengetahuan akuntansi calon sarjana, yaitu apakah benar-benar berkualitas dan layak untuk diluluskan. Mahasiswa mengalami hambatan dalam menghadapi ujian yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Dosen Penguji.

Fenomena itu ditandai banyak mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan ujian komprehensif dengan hasil yang diharapkan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari data peserta ujian komprehensif tahun 2007 sampai 2009 pada tabel 1.1. Data pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah mahasiswa tahun 2007 yang tidak lulus relatif kecil dibanding tahun berikutnya yaitu tahun 2008 dan 2009. Mahasiswa yang tidak lulus mengalami peningkatan di tahun 2009. Di tahun 2009, dari 66 mahasiswa akuntansi yang terdaftar mengikuti sidang skripsi, yang lulus ujian komprehensif sebanyak 39 mahasiswa sedangkan yang tidak lulus sebanyak 19 mahasiswa atau sebanyak 32.75% dari total mahasiswa yang terdaftar mengikuti sidang skripsi. Perolehan kelulusan dalam ujian komprehensif memang tidak mudah. Ada beberapa mahasiswa yang mengambil ujian komprehensif lebih dari satu kali bahkan ada mahasiswa yang harus mengambil ujian komprehensif sampai tiga kali. Dosen adalah pihak yang terlibat dalam keberhasilan mahasiswa saat ujian komprehensif. Dosen penguji menetapkan layak tidaknya mahasiswa lulus ujian komprehensif. Dosen penguji memiliki hak yang mutlak dalam meluluskan mahasiswa yang diuji. Jika mahasiswa yang diuji tidak mampu menjawab pertanyaan yang diujikan dan nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan standar penilaian jelas mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus.

Tabel 1.1 Data Peserta Ujian Komprehensif

Tahun	Jumlah Peserta sidang	Lulus	%	Tidak Lulus Ujian Kompre Pertama	%
2007	41	41	100%	0	0%
2008	59	53	88.68%	6	11.32%
2009	58	39	61.25%	19	32.75%

(Sumber: Bagian Akademik Jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo)

Bagi mahasiswa yang mengikuti ujian lebih dari satu kali disebabkan pada saat ujian komprehensif pertama nilai yang mereka peroleh tidak sesuai dengan standar kelulusan oleh Dosen Penguji. Hal itu karena mahasiswa tidak mampu menjawab soal yang diujikan dengan baik. Standar penilaian tersebut dapat dilihat di tabel 1.2.

Penelitian tentang ujian komprehensif belum banyak dilakukan di Indonesia. Adji (1990) dalam Ila dan Sri (1994) meneliti hubungan antara skor ujian akhir semester dengan skor ujian komprehensif tertulis mahasiswa Universitas Terbuka untuk matakuliah PBM Kimia dan kemampuan yang dicapai pria maupun wanita dalam menyelesaikan soal ujian komprehensif tertulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kecil.

Tabel 1.2 Bobot Penilaian Ujian Komprehensif

No	Skor Ujian Komprehensif	Bobot
1	Kemampuan Dasar Akuntansi Kemampuan Penjurnalan Prinsip Dasar Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan	50%
2	Kemampuan Akuntansi keuangan Akuntansi KeuanganManajemen Akuntansi Keungan Lanjutan	50%
3	Kemampuan Akuntansi Biaya dan Manajemen Akuntansi Biaya Akuntansi Manajemen	
4	Kemampuan SIA dan Auditing Sistem Informasi Akuntansi Auditing	
5	Kemampuan Konsentrasi AK Sektor Publik AK Perpajakan AK Syariah	
Skor ujian komprehensif		100%

(Sumber: Jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo)

Festati (1992) meneliti sikap mahasiswa pada bentuk ujian uraian Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) dan persiapan mahasiswa Universitas Terbuka menghadapi UKT. Hasil yang

diperoleh mahasiswa setuju bentuk soal UKT terdiri dari uraian dan pilihan ganda dan dalam menghadapi UKT mahasiswa menambah waktu porsi untuk belajar. Ila dan Sri (1994) meneliti tentang validitas prediktif perangkat soal ujian komprehensif tertulis mahasiswa program studi ekonomi dan studi pembangunan-UT pada masa ujian 90.2 s/d 92.1. Penelitian Ila dan Sri (1994) membahas relevansi antara nilai matakuliah pendukung dengan nilai UKT sebagai alat ukur yang diteliti dan penyebab rendahnya tingkat kelulusan program studi Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Terbuka. Hasil menunjukkan bahwa hampir tidak ada relevansi antara nilai matakuliah pendukung dengan nilai UKT.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya serta adanya fenomena peningkatan mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif tahun 2009 di lingkungan Universitas Trunojoyo, maka penelitian ini akan mencari makna ujian komprehensif menurut Dosen, mahasiswa, dan alumni serta memberikan gambaran pelaksanaan ujian komprehensif. Selain pembahasan penelitian yang berbeda, metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan metode kualitatif.

## **2. LANDASAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR**

### **2.1. Tafsir**

Sebelum kita menafsirkan sebuah teks, maka kita harus lebih dahulu mengerti dan memahami. Memang pada kenyataannya untuk mengerti lebih dahulu tidak dapat ditentukan pada indikator-indikator tertentu, atau waktu-waktu tertentu. Mengerti seringkali terjadi begitu saja secara alamiah. Bisa jadi seseorang menjadi mengerti setelah penafsiran atau sebaliknya, mengerti dahulu setelah itu baru muncul penafsiran. Inilah yang disebut oleh Sumaryono (1999) dalam Subiyantoro dan Triyuwono (2003:82) sebagai lingkaran "Hermeneutika."

## **2.2. Pengertian Ujian Komprehensif**

Ujian komprehensif adalah ujian akhir yang bersifat menyeluruh, yang diujikan berasal dari matakuliah yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan yang bertujuan untuk menilai kompetensi mahasiswa. Ujian komprehensif merupakan bagian dari evaluasi pengajaran. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pengajaran dan strategi pelaksanaan pengajaran (Nana dan Ahmad, 2001:142).

## **2.3. Pengertian Belajar**

Istilah belajar sudah dikenal luas diberbagai kalangan walaupun sering disalahartikan secara *common sense* atau pendapat umum saja. Menurut Bell-Gredler (1986:1) dalam Winataputra (2007) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*; kemampuan (*competencies*); keterampilan (*skills*); dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

## **2.4. Telaah Literatur**

Penelitian tentang ujian komprehensif belum banyak dilakukan di Indonesia. Adji (1990) dalam Ila dan Sri (1994) meneliti hubungan antara skor ujian akhir semester dengan skor ujian komprehensif tertulis mahasiswa Universitas Terbuka untuk matakuliah PBM Kimia

dan kemampuan yang dicapai pria maupun wanita dalam menyelesaikan soal ujian komprehensif tertulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kecil.

Festati (1992) meneliti tentang sikap mahasiswa pada bentuk ujian uraian Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) dan persiapan mahasiswa Universitas Terbuka menghadapi UKT. Hasil yang diperoleh mahasiswa setuju bentuk soal UKT terdiri dari uraian dan pilihan ganda dan dalam menghadapi UKT mahasiswa menambah waktu porsi untuk belajar.

Falila dan Ismulyati (1994) meneliti tentang validitas prediktif perangkat soal UKT (Ujian Komprehensif Tertulis) mahasiswa program studi ekonomi dan studi pembangunan-UT pada masa ujian 90.2 s/d 92.1. Penelitian ini membahas relevansi antara nilai matakuliah pendukung dengan nilai UKT sebagai alat ukur yang diteliti dan penyebab rendahnya tingkat kelulusan program studi Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Terbuka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir tidak ada hubungan (relevansi) antara nilai matakuliah pendukung dengan nilai UKT.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Paradigma Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan latar alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Metode tersebut terdiri atas tahap intuisi, analisis serta deskripsi dan yang hasil keseluruhannya berupa deskripsi fenomenologis. Moleong (2007:5) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkontek khusus.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif lebih menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sebuah simbol. Menurut Burel dan Morgan (1993) dalam Sopanah (2009), paradigma interpretatif mempunyai pendirian yang sama dengan kaum fungsionalis tetapi lebih subjektif. Memahami kenyataan sosial apa adanya, kesadaran terlibat, kenyataan sosial dibentuk oleh kesadaran dan tindakan seseorang mencari makna dibalik sesuatu. Para penganut paradigma interpretif lebih menekankan aspek partisipan daripada aspek pengamat.

### **3.2. Pendekatan Fenomenologi**

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu (Afriyani, 2009). Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Pemahaman atas suatu fenomena tergantung pada siapa yang menafsirkan, waktu, situasi, kepentingan atau tujuan pembacaan, pengetahuan, kebiasaan, pengalaman, serta latar belakang lainnya (Riduwan, 2008).

### **3.3. Informan**

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting [Sutopo (2002:50) dalam Hartanto (2009)]. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.



Informan pertama dalam penelitian ini adalah dosen sebagai pihak yang terlibat dan berperan penting di ujian komprehensif. Tahap pertama, memilih Dosen yang akan diwawancarai. Dosen yang akan diwawancarai adalah dosen akuntansi. Tahap kedua, memilih Dosen yang pernah menjadi dosen penguji lebih dari lima kali. Dosen tersebut dianggap berpengalaman dalam menguji di ujian komprehensif. Tahap ketiga, memilih Dosen pernah atau sedang menjadi pengurus dalam jurusan akuntansi. Dengan jabatannya tersebut jawaban yang diberikan pada saat wawancara dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Informan kedua adalah mahasiswa akuntansi, dimana mahasiswa tersebut adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo. Tahap pertama, memilih mahasiswa yang akan diwawancarai, mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang akan mengikuti sidang skripsi. Tahap kedua, memilih informan yang memiliki nilai matakuliah inti akuntansi (pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2 akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi) minimal B. Dipilih mahasiswa tersebut dengan dasar pemikiran mereka telah menempuh dan lulus matakuliah inti sehingga dapat dikatakan paham akuntansi. Tahap ketiga, memilih mahasiswa yang memiliki IPK di atas tiga. Dipilih dengan pertimbangan kompetensi atau kualitas mahasiswa dapat dilihat dari IPK yang dimiliki sehingga jawaban yang diberikan tidak asal.

Informan yang ketiga dalam penelitian adalah alumni mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo. Dipilihnya alumni mahasiswa akuntansi karena telah mengalami ujian komprehensif. Tahap pertama, memilih alumni mahasiswa akuntansi yang akan diwawancarai. Tahap kedua, memilih alumni yang pernah gagal dan lulus ujian komprehensif. Dipilihnya alumni tersebut karena dapat diperoleh informasi pengalaman

mereka dalam ujian komprehensif. Tahap ketiga, memilih alumni yang memiliki IPK di atas tiga. Dengan pertimbangan kompetensi atau kualitas alumni dilihat dari IPK sehingga jawaban yang diberikan tidak asal.

Tahapan yang terakhir dalam penentuan informan adalah melalui subjektifitas dari peneliti itu sendiri. Subjektifitas tersebut dipakai untuk menemukan informan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan untuk menemukan informan yang benar-benar paham terhadap penelitian ini. Identitas informan menggunakan nama samaran untuk menggantikan nama informan yang sebenarnya.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007:224). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumen.

#### **3.5. Teknik Analisis**

Menurut Salim (2006) dalam Andik dan Iwan (2009), analisa data kualitatif berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Proses-proses tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah penelitian. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan data yang kurang relevan akan disisihkan; 2) Penyajian data yang dilakukan dengan tahap deskriptif. Tahap deskriptif dimulai dengan mengidentifikasi data dari hasil reduksi data yang dilakukan sebelumnya, dilanjutkan dengan menjelaskan data

yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini; 3) Penarikan kesimpulan, dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini.

#### **4. MENAPAKI JEJAK UNIVERSITAS TRUNOJOYO**

Pulau yang terkenal akan jembatan SURAMADU ini memiliki Universitas yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas yaitu Universitas Trunojoyo. Universitas yang dulunya adalah Perguruan Tinggi Swasta bernama Universitas Bangkalan kini berubah nama menjadi Universitas Trunojoyo setelah menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Status Universitas Bangkalan Madura yang dulunya merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang berubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama Universitas Trunojoyo sesuai dengan Keputusan Presiden nomor: 85 tahun 2001 tentang Pendirian Universitas Trunojoyo, tertanggal 5 Juli 2001. Peresmian Universitas Trunojoyo berlangsung pada tanggal 23 Juli 2001 dan diresmikan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia KH. Abdurrahman Wahid. Universitas Trunojoyo adalah universitas negeri satu-satunya di pulau Madura.

Guna percepatan pembenahan yang dilakukan, maka mulai tahun ajaran 2005/2006 jurusan akuntansi memperoleh Program Hibah Kompetisi (PHK) SP-4 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Diterimanya PHK SP-4 bagi Jurusan Akuntansi dimanfaatkan untuk melakukan percepatan perbaikan internal jurusan akuntansi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dosen maupun staf administrasi, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran, dan peningkatan

kualitas dan kuantitas buku referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk menambah wawasan keilmuan.

Dalam upaya merumuskan jati diri Jurusan Akuntansi, berbagai upaya telah dilakukan diantaranya berperan serta aktif dalam mengirimkan beberapa staf dosen untuk mengikuti program magang, baik yang diselenggarakan Dikti maupun kegiatan magang dosen yang dibiayai oleh PHK SP-4, melakukan lokakarya pengelolaan jurusan, lokakarya restrukturisasi kurikulum, penyusunan buku pedoman skripsi, dan berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan guna meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dosen khususnya dosen Jurusan Akuntansi dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap pribadi dosen. Jurusan akuntansi adalah jurusan yang cukup banyak peserta didiknya. Ini dapat dilihat dari jumlah total mahasiswa yang masih aktif tahun 2009 adalah 447 mahasiswa (sumber: Bagian Akademik). Apalagi didukung oleh dosen-dosen yang menjadi tim pengajar di universitas ini hampir semua telah memiliki gelar S-2. Jadi tidak diragukan akan kemampuan mereka dalam mencetak sarjana yang kompeten.

## **5. Mencari Makna Dalam Menemukan Tafsir Ujian Komprehensif**

### **5.1. Tafsir Ujian Komprehensif menurut Civitas Akademik**

Ujian komprehensif adalah ujian akhir yang bersifat menyeluruh, yang diujikan berasal dari matakuliah yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan (Nana dan Ahmad, 2001). Sedangkan sumber dari jurusan akuntansi Ujian komprehensif adalah ujian yang harus diikuti para calon Sarjana khususnya Mahasiswa akuntansi, karena di Fakultas Ekonomi hanya Jurusan Akuntansi yang mengadakan Ujian komprehensif. Materi yang diujikan adalah matakuliah inti (pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah

1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, akuntansi keuangan manajemen, dan sistem informasi akuntansi), dan matakuliah konsentrasi sesuai dengan konsentrasi yang diambil oleh mahasiswa (akuntansi konsentrasi publik, syari'ah atau perpajakan). Dalam bagian ini akan menginterpretasikan tafsiran civitas akademik tentang makna ujian komprehensif.

Pada bagian pertama yang akan diuraikan adalah makna ujian komprehensif menurut dosen. Secara umum penafsiran yang diberikan Dosen tentang makna ujian komprehensif tidak jauh berbeda yang telah diuraikan dalam konsepnya. Berikut ini adalah penafsiran menurut Dosen AB:

“Ujian komprehensif secara umum adalah ujian menyeluruh untuk menilai kemampuan akuntansi mahasiswa yang mana materi ujian adalah matakuliah akuntansi yang telah diajarkan dari semester awal hingga semester akhir perkuliahan. Yang biasanya diujikan terlebih dahulu adalah pengetahuan dasar akuntansi yaitu bagaimana penjurnalan hingga menjadi laporan keuangan. Seorang akuntan harus mengerti itu, kalau menjawab pertanyaan dasar ini tidak bisa jelas mahasiswa tidak lulus. Dalam memberi nilai saya sesuaikan dengan kemampuan dan subjektifitas saat penilaian tidak berlaku bagi saya.”

Menurut Dosen AD,

“Ujian komprehensif bagi saya adalah mengulang kembali matakuliah yang telah diajarkan dari awal hingga akhir. Dalam pemberian nilai saya sesuaikan dengan proses pemahaman mahasiswa saat menjawab pertanyaan dan berpedoman pada standar penilaian yang telah ditetapkan. Biasanya pada saat menguji bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan saya memberi pancingan agar mahasiswa tersebut mampu mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi mahasiswa yang bisa menjawab tapi jawabannya salah saya tidak akan memberi nilai.”

Menurut Dosen AF,

“Ujian komprehensif adalah ujian untuk mengukur kemampuan akuntansi mahasiswa. Materi yang diujikan adalah matakuliah akuntansi yang diajarkan dosen dari semester satu sampai akhir. Dalam penilaian saya mengutamakan

pengetahuan dasar akuntansi seperti proses membuat laporan keuangan yang dimulai dari penjurnalan. Jika mahasiswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang menjadi dasar akuntansi jelas mahasiswa tersebut tidak lulus komprehensif. Bagi saya saat memberi nilai ujian komprehensif ada unsur subjektifitas karena ujian dilaksanakan secara lisan, tidak seperti ujian tertulis pemberian nilainya sesuai dengan bobot soal.”

Penafsiran yang diberikan para dosen Universitas Trunojoyo secara umum sama bahwa ujian komprehensif adalah ujian untuk menilai pemahaman akuntansi yang materi ujian berasal dari matakuliah yang diajarkan dari semester awal hingga akhir. Penafsiran yang diberikan pada intinya sama dengan konsep awal ujian komprehensif. Tiap memberi nilai dosen menggunakan pandangan yang berbeda tetapi tetap berpedoman pada standar ujian komprehensif yang telah ada.

Bagian kedua adalah menafsirkan makna ujian komprehensif menurut mahasiswa. Bagi mereka ujian komprehensif adalah sesuatu yang tidak menyenangkan bahkan menganggap sesuatu yang menakutkan. Penafsiran yang mereka berikan berbeda pada konsep dasarnya. Berikut ini penafsiran menurut mahasiswa AG:

“Menurut saya ujian kompre adalah ujian yang menakutkan karena soal-soal yang diujikan berasal dari matakuliah semester satu sampai akhir. Jelas banyak yang sudah lupa kalau matakuliah yang ditanyakan diajarkan disemester satu. Jadi kalau saat ujian tidak bisa menjawab soal dengan jawaban yang benar pasti tidak lulus. Sedangkan pelaksanaan ujiannya setelah ujian skripsi, jadi tambah takut untuk menghadapinya.”

Penuturan AG menganggap ujian komprehensif yang menakutkan yang tidak ingin dialaminya. Hal tersebut jauh berbeda dengan konsepsi awal dari ujian komprehensif itu sendiri. Penuturan yang berbeda dalam penafsiran diungkapkan juga oleh HD:

“Bagi saya ujian komprehensif adalah ujian yang membebankan, karena dalam sehari kita berfikir untuk ujian dua kali. Setelah ujian skripsi kita ujian lagi, apalagi materi ujian kompre dari semester satu sampai delapan. Kalau bisa ujian kompre jangan digabung dengan ujian skripsi agar tidak bingung saat menghadapinya. Kalau

tidak digabung pasti tidak membebani mahasiswa yang akan sidang. Tidak akan membebani mahasiswa dan lebih konsen dengan ujian yang akan ditempuh.”

Penafsiran mahasiswa akuntansi yang akan menempuh sidang skripsi menafsirkan ujian komprehensif adalah ujian matakuliah yang diberikan dari semester awal hingga akhir. Mereka menganggap ujian komprehensif adalah ujian yang menakutkan dan membebani bagi para peserta ujian.

Pada bagian ketiga akan menguraikan penafsiran menurut alumni mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo. Alumni yang telah mengalami bagaimana merasakan pahit manisnya mengikuti ujian komprehensif. Ujian yang menjadi syarat kelulusan ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Itulah rata-rata tafsiran yang diberikan para alumni. Hal itu dibuktikan dari data yang telah ada. Berikut ini tafsiran menurut AS:

“Ujian kompre itu ujian akhir, materi ujiannya matakuliah semester satu sampai akhir sesuai yang telah ditentukan. jauh hari saya sudah siapkan buku Pengantar Akuntansi dan Undang-undang perpajakan yang akan saya pelajari, maklum kalau tidak ada tugas dari dosen atau akan ujian saya tidak membuka buku. Teman-teman yang lain pun juga begitu saat ujian komprehensif kita baru mempelajari matakuliah yang dulu-dulu. Setelah itu saya buat kelompok tanya-jawab dengan teman-teman untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan, waktu tu kita berkumpul di perpustakaan karena disana banyak buku yang dapat digunakan sebagai acuan belajar. Namun kenyataannya saat ujian kompre saya tetap mengalami kesulitan, tapi Alhamdulillah nilai ujian saya bagus dan yang terpenting tidak mengulang.”

Menurut AT,

“Ujian kompre adalah ujian materi kuliah dari semester awal sampai akhir yang bertujuan untuk menguji kemampuan kita menguasai materi akuntansi yang nantinya bisa digunakan untuk tes-tes dalam mencari kerja. Satu bulan sebelum ujian ku uda siapin materi untuk ujian komprehensif, tapi yang lebih banyak ku pelajari Pengantar Akuntansi karena sering ditanyakan waktu ujian kompre, bahan belajar untuk ujian kompre berasal dari slide dan catatan yang diberikan dosen selama perkuliahan. Saat jawab pertanyaan pertama susah dijawab dan susah diingat. Dikompre pertama Pak A (bukan nama yang sebenarnya) menanyakan bagaimana pencatatan jurnal pembiayaan dalam syaria’ah, itu sebenarnya mudah dek tapi berhubung saya lupa walaupun pada saat itu DP saya membantu dengan menjelaskan sedikit-sedikit, tetap saja tidak ingat. Ada teman saya yang disuruh keluar Pak A buat tanya

keteman-teman diluar sebab tidak bisa jawab, saya berharap juga disuruh tapi Pak A tidak menawarkan dan akhirnya saya gagal dikompre pertama tanpa memberi pertanyaan lain. Di kompre kedua pertanyaan yang diujikan sama tapi ditambah empat pertanyaan yang lain jadi dari lima pertanyaan yang diajukan satu soal yang tidak bisa saya jawab.”

Menurut AL,

“Ujian kompre yaitu ujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan akuntansi tentang semua matakuliah akuntansi yang kita pelajari. Saya ikut ujian kompre sampai tiga kali. Dikompre pertama belajar yang saya lakukan hanya membaca sekilas saja matakuliah yang pernah diajarkan, yang lebih saya utamakan belajar skripsi. Dikompre kedua saya sibuk dengan kerjaan di kantor karena saat menyusun skripsi untuk mengisi waktu kosong aku milih kerja, ternyata kerja buat saya tidak mempersiapkan dengan baik bahan untuk ujian kompre. Akan belajar juga bingung apa yang harus dipelajari, matakuliah yang dipelajari banyak sekali. Tapi tidak Untuk sidang yang ketiga, disidang ketiga saya belajar sungguh-sungguh agar tidak gagal lagi.”

Penafsiran yang diberikan para alumni Universitas Trunojoyo secara umum sama bahwa ujian komprehensif adalah ujian untuk menilai pemahaman akuntansi yang materi ujian berasal dari matakuliah yang diajarkan dari semester awal hingga akhir. Penafsiran yang diberikan pada intinya sama dengan konsep awal ujian komprehensif. Dalam mencapai kelulusan diujian komprehensif ternyata tidak mudah. Hal itu dibuktikan dengan pengalaman para alumni saat menempuh ujian komprehensif.

## **5.2. Memaknai atas Realita yang Tertafsir**

Secara umum penafsiran civitas akademik akuntansi Universitas Trunojoyo tentang makna ujian komprehensif sama. Tiap kelompok informan memiliki tujuan yang berbeda tentang dilaksanakan ujian komprehensif. Bagi kelompok Dosen ujian komprehensif bertujuan menilai kemampuan akuntansi mahasiswa berdasarkan hasil pemahaman selama proses perkuliahan yang mereka tempuh dan pantas diluluskan atau tidak. Penilaian yang mereka lakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh jurusan akuntansi. Setiap dosen



memiliki cara yang berbeda saat proses penilaian, ada yang memberi nilai berdasarkan subjektifitas tapi juga ada yang tidak. Hasil wawancara yang telah terpaparkan Dosen AF menegaskan dalam penilaian ujian komprehensif ada unsur subjektifitas. Berikut ini paparan beliau:

“Bagi saya saat memberi nilai ujian komprehensif ada unsur subjektifitas karena ujian dilaksanakan secara lisan...”

Paparan tersebut dapat mempengaruhi nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti ujian komprehensif. Ada dua kemungkinan yang terjadi jika setiap Dosen memakai unsur subjektifitas ketika menjadi penguji di ujian komprehensif. Kemungkinan pertama, nilai ditambah karena saat ujian mahasiswa yang diuji bersikap tenang dan tegas ketika menjawab dari dosen penguji walau jawaban akhirnya salah. Kemungkinan kedua, nilainya dikurangi karena saat ujian mahasiswa bersikap tidak serius, saat ditanya malah senyum-senyum dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diujikan. Dosen yang bertindak sebagai penguji hendaknya bersikap objektif agar tujuan awal ujian komprehensif sepenuhnya dapat tercapai.

Bagi mahasiswa dan alumni tujuan mengikuti ujian komprehensif adalah kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa takut dan beban yang mereka alami ketika akan dihadapkan pada ujian komprehensif. Perasaan takut itu timbul karena mereka takut tidak lulus. Pada hal rasa takut tersebut harus dihilangkan karena akan menjadi penghambat dan berdampak buruk terhadap hasil ujian yang akan diperoleh. Sementara beban yang dirasakan timbul akibat pelaksanaan ujian komprehensif yang bersamaan dengan ujian skripsi. Pelaksanaan antara ujian skripsi dan ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari yang sama akan mengganggu konsentrasi belajar dalam mempersiapkan sidang yang menentukan nasib terakhir mereka. Di hari yang sama mahasiswa harus berjuang dua

ujian yang sangat penting bagi mereka. Apalagi materi ujian komprehensif adalah matakuliah yang diperoleh mahasiswa semester awal hingga akhir sedangkan selama ini waktu yang ada digunakan untuk menyusun skripsi. Saat proses belajar mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengingat materi yang diajarkan selama ini, sehingga diperlukan metode pengajaran yang tepat saat kuliah agar mahasiswa lebih mudah memahami kembali saat belajar dalam menghadapi ujian komprehensif.

## **6. PINTU MENCAPAI KEBERHASILAN UJIAN KOMPREHENSIF**

Kebahagiaan pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil yang diperoleh mahasiswa selama proses pendidikan. Salah satu hasil tersebut adalah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam ujian. Apabila dalam ujian yang dilakukan dapat mencapai nilai yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka mahasiswa tersebut dapat dikatakan mahasiswa yang berhasil dalam ujian komprehensif, khususnya di Universitas Trunojoyo. Di Universitas Trunojoyo Madura mahasiswa akuntansi wajib mengikuti ujian komprehensif sebagai evaluasi proses pendidikan akuntansi selama di bangku kuliah. Dan nilai digunakan mengukur kemampuan matakuliah akuntansi. Berikut ini masukan dari peneliti agar mencapai keberhasilan dalam ujian komprehensif.

### **6.1. Cara Belajar dalam Menghadapi Ujian**

Di setiap akhir proses pendidikan, ujian digunakan sebagai alat ukur kemampuan mahasiswa dalam memahami matakuliah yang telah diajarkan. Untuk dapat menyelesaikan soal ujian dengan baik yang harus dilakukan mahasiswa adalah belajar. Berikut ini adalah cara belajar untuk menghadapi ujian: 1) belajar kelompok; 2) rajin membuat catatan intisari pelajaran; 3) membuat perencanaan yang baik; 4) disiplin dalam belajar; 5) menjadi aktif bertanya dan ditanya; 6) belajar dengan serius dan tekun; dan 7) hindari belajar berlebihan.

## **6.2. Metode Pengajaran “Problem Posing” dapat Memotivasi Mahasiswa untuk Lebih Aktif**

Berbeda jika dosen menggunakan metode pengajaran *Problem Posing*, yaitu suatu model pembelajaran yang mewajibkan para mahasiswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Dalam menggunakan metode *Problem Posing*, dosen dapat memulai perkuliahan dengan menjelaskan materi kepada mahasiswa dan dilanjutkan dosen memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada mahasiswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan mahasiswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Selanjutnya, secara acak dosen mempersilakan mahasiswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas (Amir dan Bestari, 2008). Langkah-langkah pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* (Amir dan Bestari, 2008) yaitu: (1) memahami soal, (2) merencanakan langkah penyelesaian soal, dan (3) menyelesaikan soal tersebut.

## **6.3. Solusi Ujian Komprehensif**

Ujian komprehensif adalah ujian yang dilaksanakan untuk mengukur kompeten seorang calon sarjana di bidang akuntan di Universitas Trunojoyo, pelaksanaan ujian komprehensif dilakukan secara lisan. Ada beberapa kelemahan ujian yang dilaksanakan secara lisan, yaitu: 1) pertanyaan yang diujikan kurang menyeluruh (terbatas), 2) waktu yang dibutuhkan lama untuk ujian karena pelaksanaannya tidak bisa bersamaan, 3) bagi mahasiswa yang jarang

mengutarakan pendapat secara lisan mengalami kesulitan dalam menjelaskan jawabannya, dan 4) peluang subjektivitas dalam penilaian lebih terbuka.

Di beberapa Universitas negeri maupun swasta pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan secara lisan dan tulis. Ujian tulis soal ujiannya terdiri dari soal pilahan ganda dan uraian. Dengan ujian tertulis soal yang diujikan lebih menyeluruh selain itu mahasiswa lebih tenang dalam mengerjakan soal daripada menjawab secara lisan. Ada baiknya ujian komprehensif terdiri dari dua tahap, yaitu secara lisan dan tertulis. Dengan ujian dua tahap ini diharapkan nilai mahasiswa yang jatuh di ujian secara lisan dapat dibantu dengan ujian komprehensif secara tertulis begitu juga sebaliknya mahasiswa yang jatuh di ujian tulis dapat dibantu dengan nilai ujian lisan.

## **7. PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah agar mahasiswa yang akan mengikuti ujian komprehensif tidak mengalami kegagalan saat menghadapinya. Untuk itu penafsiran ujian komprehensif ini diberikan, agar mahasiswa dan dosen mengetahui gambaran ujian komprehensif yang sebenarnya. Tafsir yang diberikan dosen, mahasiswa, dan alumni mengenai ujian komprehensif secara umum sama. Bagi Dosen, ujian komprehensif adalah ujian menyeluruh yang mengulas kembali matakuliah akuntansi yang dipelajari dari semester awal sampai akhir dengan tujuan menilai pemahaman akuntansi mahasiswa. Bagi mahasiswa, ujian komprehensif adalah ujian yang menguji mata kuliah akuntansi yang dipelajari dari semester awal sampai akhir. Sedangkan bagi alumni, ujian komprehensif adalah ujian akhir yang menguji kemampuan akuntansi yang dipelajari dari semester awal sampai akhir.

Mencapai keberhasilan dalam ujian komprehensif tidak mudah. Hal itu lah yang dapat diambil dari hasil pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Dalam ujian komprehensif yang berperan berhasil atau tidaknya mahasiswa saat mengikuti ujian komprehensif adalah Pertama, subjektifitas dosen saat memberi nilai kepada mahasiswa yang diuji ketika ujian komprehensif berlangsung, tetapi ada juga Dosen yang tidak menggunakan unsur subjektifitas saat penilaian. Kedua, kondisi psikologis mahasiswa yang akan mengikuti ujian komprehensif. Ketiga, pemahaman mahasiswa akuntansi pada matakuliah akuntansi yang telah ditempuh. Keempat, waktu pelaksanaan ujian komprehensif yang bersamaan dengan ujian skripsi.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya melakukan penelitian di satu Universitas saja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di beberapa Universitas, agar dapat membandingkan gambaran ujian komprehensif akuntansi di Universitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyani, Iyan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Akses via internet [www.panalaran-umn.org](http://www.panalaran-umn.org).
- Amir dan Bestari. 2008. *Efektivitas Penerapan Metode Problem Posing dan Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI Pontianak.
- Andik dan Iwan. 2009. *Koreksi Konsep Nilai Tambah Syari'ah: Menimbang Pemikiran Konsep Dasar Teoritis Laporan Keuanganakuntansi Syari'ah*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Palembang.
- Falila dan Ismulyati. 1994. *Validitas Prediktif Perangkat Soal UKT (Ujian Komprehensif Tertulis) Mahasiswa Program Studi Ekonomi Dan Studi Pembangunan-UT pada masa ujian 90.2 s/d 92.1*. Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Festati, Mani. 1992. *Sikap mahasiswa FISIP-UT Program Studi Administrasi Negara terhadap Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) dan Persiapan Menghadapi UKT*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Terbuka.
- Hamzah, Ardi. 2007. *Pengaruh Sosiologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas terhadap Pendidikan akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X Pontianak.
- Hartanto, Wiwin. 2009. *Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar (Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen Tahun Ajaran 2009/2010)*. Skripsi. UNS Semarang.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana dan Ahmad. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan, Akhmad. 2008. *Realitas Referensial Laba Akuntansi Sebagai Refleksi Kandungan Informasi (Studi Interpretif-Kritis Pada Komunitas Akuntan dan Non-Akuntan)*. Disertasi tidak dipublikasikan, STIESIA Surabaya.
- Sopannah. 2009. *Studi Fenomenologis: Menguak Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyusunan APBD*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XII Palembang.
- Subiyantoro, Eko dan Iwan Triyuwono. 2003. *Laba Humanis; Tafsir Sosial atas Konsep Laba Dengan Pendekatan Hermeneutika*. Malang: Bayumedia Publising.
- Suyanto, Bagong dan Sutiah. 2006. *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.